

## **MODUL 6**

### **TEKNIK PENELITIAN 1**

#### **(KERANGKA KONSEP, VARIABEL, DEFINISI ISTILAH)**

**Oleh : Putri Handayani, SKM, MKKK**

**Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan**

**Universitas Esa Unggul**

#### **Pendahuluan**

Pemetaan konsep penelitian, penetapan variable dan definisi istilah merupakan bagian yang penting dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena pada bagian ini masing-masing focus penelitian yang selanjutnya dikatakan sebagai variable akan didefinisikan secara rinci.

Modul ini akan menjelaskan tentang bagaimana merumuskan variable penelitian, menyusun kerangka konsep penelitian, serta menyusun definisi istilah dalam penelitian kualitatif.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Merumuskan variable penelitian
2. Memilih dan merumuskan model kerangka konsep yang cocok dengan fenomena penelitian yang akan dikaji
3. Mendefinisikan variable penelitian
4. Merumuskan metode kerja penelitian kualitatif.

#### **Variabel Penelitian**

Konsep-konsep penelitian yang telah ditetapkan secara empiris dapat dilanjutkan dengan mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut ke dalam bentuk variable. Variabel merupakan sesuatu yang memiliki variasi nilai. Cara menentukan variable penelitian adalah dengan memilih dimensi tertentu dari konsep yang memiliki variasi. Sebagai contoh penelitian dilakukan berkaitan dengan konsep badan. Agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris, maka harus dijadikan variable dengan mengambil dimensi tertentu dari badan seperti tinggi badan, berat badan yang mengandung variasi nilai.

Dalam Penelitian Sosial terdapat dua bentuk variable yang biasa digunakan, yaitu variabel kategorikal dan variabel bersambungan (continuous variables). Variabel kategorikal merupakan variable yang membagi responden menjadi dua kategori atau beberapa kategori. Variable yang terdiri dari dua kategori disebut variable dikotomi, sedangkan yang memiliki banyak kategori disebut variable politomi. Contoh variable dikotomi adalah Jenis kelamin (Laki-laki/Perempuan), Status kesehatan (Sehat/Sakit), selanjutnya contoh variabel politomi adalah tingkat pendidikan (Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi). Variabel bersambungan adalah variable yang memiliki nilai berskala. Contoh variable bersambungan antara lain umur, jumlah pendapatan, tingkat efektivitas, tingkat prevalensi, dan lain-lain.

### **Kerangka konsep penelitian**

Kerangka konsep penelitian merupakan penjelasan secara terstruktur mengenai konsep penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep terdiri dari beberapa variabel yang telah dipilih menjadi fokus penelitian. Kerangka konsep pada penelitian biasanya digambarkan dalam bentuk bagan alir yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Bagan tersebut yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penilaian pada masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian kuantitatif kerangka konsep penelitian biasanya terdiri dari variabel independen dan dependen. Sedangkan, pada penelitian kualitatif variabel yang masuk ke dalam kerangka konsep tidak dikategorikan ke dalam dua kategori seperti pada penelitian kuantitatif. Namun, variabel penelitian kualitatif digambarkan sesuai dengan model/konsep teori yang dipakai.

Beberapa model atau konsep teori yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Fish Bone Model*
2. *Fault Tree Analysis*
3. Model Evaluasi dan Efektivitas
4. Alur proses

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional berperan sebagai petunjuk pelaksanaan dalam mengukur variabel penelitian. Sebelum menentukan definisi operasional dalam sebuah penelitian, konsep-konsep yang telah ditetapkan secara

empiris kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih operasional yaitu dalam bentuk variabel. Hal ini dilakukan karena sebelum diterjemahkan ke dalam bentuk variable biasanya konsep empiris tersebut belum sepenuhnya siap untuk diukur. Selain itu setiap variabel juga mempunyai beberapa dimensi yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif definisi operasional dikenal dengan definisi istilah, hal ini dikarenakan terdapat beberapa komponen yang berbeda dengan definisi operasional pada penelitian kuantitatif. Definisi istilah biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa informasi terkait variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif informasi yang disajikan dalam definisi operasional antara lain: nama variabel, definisi istilah, cara ukur dan alat ukur. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengukuran dan instrument yang dibutuhkan untuk mengukur setiap dimensi dari variable yang dijelaskan di dalam definisi istilah. Formulasi definisi istilah dapat berupa berbagai bentuk (contoh dapat dilihat pada lampiran kasus)

## Contoh Kasus 1

### **ANALISIS PENERAPAN PROGRAM *SHORT SERVICE EMPLOYEES* DENGAN MENGGUNAKAN METODE RPKPIEK PADA PEKERJA BARU KURANG DARI 6 BULAN DI *PROJECT* MRT, LEBAK BULUS PT X JAKARTA TAHUN 2018**

#### **Rumusan Masalah**

Data statistik K3 di PT X khususnya di *project* MRT Lebak Bulus, Jakarta tahun 2018 menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut masih terjadi kecelakaan kerja khususnya pada pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 Bulan dengan adanya 1 *fatality* pada awal *project* dan 16 *nearmiss* pada 3 bulan awal pekerjaan yaitu bulan Juni hingga September 2015, kecelakaan kerja pada pekerja baru disebabkan karena ketidakpatuhan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, oleh karena itu PT X melaksanakan program *Short Service Employees* yang termasuk dalam PKDTK sudah dilaksanakan selama 27 bulan sejak tahun 2015 hingga saat ini, dengan target pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan tidak menyumbangkan angka kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut, dan mencapai target *zero accident*. Setiap tahun program SSE dievaluasi oleh penanggungjawab program, namun angka kecelakaan kerja pada pekerja baru kurang dari 6 bulan masih sering terjadi hingga tahun 2017. Kendala dalam pelaksanaan program SSE yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melakukan pengawasan pada program tersebut, yaitu terdapat 25 *Supervisor* dan 2000 pegawai atau pekerja dengan *man hours* 2,995,793 hingga bulan Februari 2018. PT X selalu melaksanakan evaluasi program SSE setiap tahun namun angka kecelakaan kerja masih tinggi, maka perlu dianalisis dalam penggunaan metode yang digunakan, yaitu dengan metode RPKPIEK agar mengetahui tahapan mana yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar tidak terjadi kecelakaan kerja di *Project* tersebut, Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis terkait dengan penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RPKPIEK bagi pekerja baru kurang dari 6 bulan di *project* MRT Lebak Bulus, PT X Jakarta tahun 2018.

#### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, kecelakaan pada *project* MRT PT X adalah para pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan, oleh karena itu penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *recognisi* perilaku pekerja pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project* MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan perbaikan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project* MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018 ?

3. Bagaimana gambaran perencanaan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
4. Bagaimana gambaran komunikasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
5. Bagaimana gambaran persiapan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
6. Bagaimana gambaran implementasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
7. Bagaimana gambaran evaluasi dalam penerapan program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
8. Bagaimana gambaran kontinuitas dalam penerapan program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?

## **Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan analisis penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran *recognisi* perilaku pekerja pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- b. Mengetahui gambaran analisis kebutuhan perbaikan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- c. Mengetahui gambaran perencanaan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- d. Mengetahui gambaran komunikasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- e. Mengetahui gambaran persiapan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- f. Mengetahui gambaran implementasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*

- g. Mengetahui gambaran evaluasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018
- h. Mengetahui gambaran kontinuitas pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK pada pekerja.

### **2. Bagi Universitas Esa Unggul**

Menambah studi kebendaharaan dan bahan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta memberikan masukan atau informasi dalam mengembangkan keilmuan K3 mengenai program *Short Service Employees*.

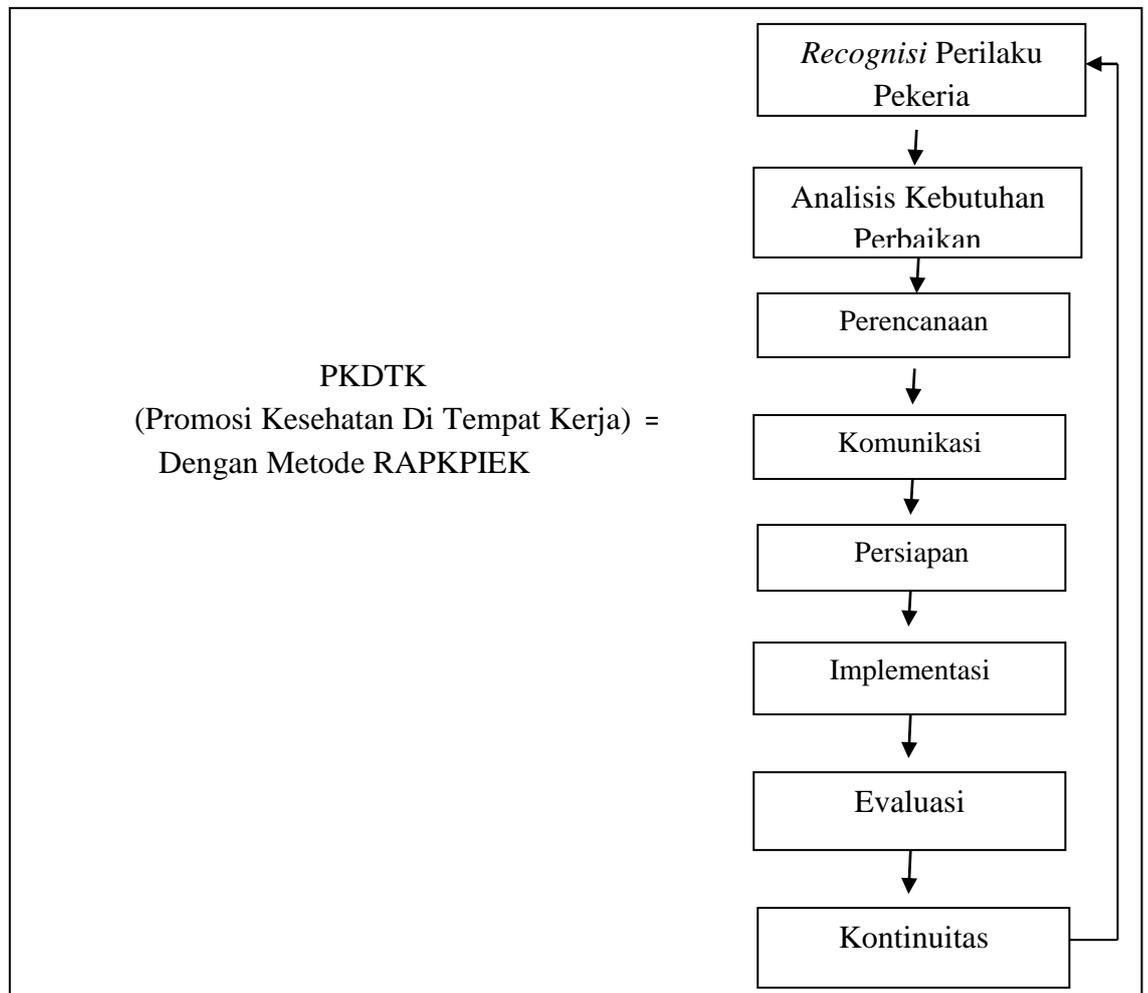
### **3. Bagi PT X**

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas program *Short Service Employees* yang ada di perusahaan.

## **Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis PKDTK dalam program BBS (*Behavioral Based Safety*) atau budaya K3 tentang *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK. Program *Short Service Employees* ditujukan bagi para pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018. Informan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah satu orang pemegang atau penanggung jawab program (*HSE Supervisor* di site MRT), *Trainer HSE*, dan dua pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan dan dua pekerja baru lebih dari 6 bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di *Project MRT* Lebak Bulus, Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2018 hingga Juli 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara pada dua pekerja baru yang kurang dari 6 bulan dan dua pekerja lama lebih dari 6 bulan, dan wawancara mendalam oleh penanggung jawab program atau *Supervisor HSE*, *Trainer HSE* di *Project MRT*, Lebak Bulus, serta dilakukan juga telaah dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas program *Short Service Employees* yang sudah terlaksana.

## Kerangka Konsep Penelitian



## Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi	Metode pengumpulan data	Alat ukur
1.	<i>Recognisi hazard</i> dan risiko	Tahapan pengenalan bahaya dan risiko terkait dengan perilaku pekerja yang dijadikan sebagai dasar untuk membuat program <i>Short Service Employees</i> meliputi tahapan pekerjaan, <i>hazard</i> yang ada di <i>Project</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telaah Dokumen</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar Dokumentasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Lembar observasi</li> </ol>

No	Variabel	Definisi	Metode pengumpulan data	Alat ukur
		MRT, perilaku <i>nearmiss</i> yang sering dilakukan pekerja di <i>Project</i> MRT.		
2.	Analisis kebutuhan perbaikan	Tahapan dalam menentukan kebutuhan program yang digunakan dalam penyusunan intervensi / perencanaan untuk tindakan perbaikan program <i>Short Service Employees</i> meliputi persepsi pekerja tentang SSE, permasalahan dalam penerapan program SSE	1. Wawancara 2. Telaah Dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Dokumentasi
3.	Perencanaan	Tahapan dalam penyusunan rencana program SSE meliputi target perubahan yang ingin dicapai, cara penilaian keberhasilan program SSE,	1. Wawancara 2. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Dokumentasi
4.	Komunikasi	Tahapan dalam penyampaian pesan tentang hal-hal yang sudah direncanakan dari Manajemen ke seluruh Pekerja terkait dengan program <i>Short Service Employees</i> meliputi adanya fasilitas komunikator, pesan yang dikomunikasikan dalam program SSE	1. Wawancara 2. Observasi	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi
5.	Persiapan	Tahapan dalam menyiapkan hal-hal yang terkait untuk pencapaian program	1. Wawancara 2. Telaah dokumen 3. Observasi	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Dokumentasi

No	Variabel	Definisi	Metode pengumpulan data	Alat ukur
		<i>Short Service Employees</i> meliputi pernyataan dukungan tertulis dari Top Manajemen dan wakil pekerja mengenai program SSE, pemilihan media dalam penerapan program SSE, sarana dan prasarana, fasilitas latihan / <i>training</i> terkait dengan program SSE		3. Lembar observasi
6.	Implementasi	Tahapan dalam suatu pelaksanaan program <i>Short Service Employees</i> kepada pekerja baru kurang dari 6 bulan meliputi lokasi dalam penerapan program SSE, tahapan pelaksanaan program SSE	1. Wawancara 2. Observasi 3. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Observasi 3. Lembar Dokumentasi
7.	Evaluasi	Tahapan dalam mengevaluasi atau menilai program SSE dari tahap <i>recognisi</i> hingga implementasi apakah sudah sesuai dengan target capaian yang diinginkan suatu perusahaan meliputi program SSE sesuai dengan capaian target dan sasaran, kendala yang didapat saat program SSE berlangsung	1. Wawancara 2. Observasi 3. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Observasi 3. Lembar Dokumentasi
8.	Kontinuitas	Tahapan dalam melakukan <i>review</i> ulang dan menilai apakah suatu	1. Wawancara 2. Telaah Dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Dokumentasi

No	Variabel	Definisi	Metode pengumpulan data	Alat ukur
		program SSE berjalan dan apa yang harus diperbaiki untuk kelangsungan program SSE		

## Contoh Kasus 2

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PROSEDUR IZIN KERJA DI KETINGGIAN PADA PROYEK MASS RAPID TRANSIT (MRT) CP 101 PT TOKYU CONSTRUCTION LEBAK BULUS JAKARTA SELATAN TAHUN 2018**

#### **Rumusan Masalah**

PT. Tokyu Construction Indonesia adalah perusahaan yang didirikan oleh Tokyu Construction Co. Ltd. dari Jepang dan PT MITRA KARSA pada tahun 2011, dimana perusahaan tersebut bergerak dalam bidang konstruksi. Saat ini PT Construction Indonesia sedang menjalankan proyek MRT CP 101 Lebak Bulus. Dalam proyek tersebut PT Construction Indonesia akan membuat Workshop, Inspection Shed dan juga Office Build. Dalam pembangunan tersebut tidak lepas dari resiko dan potensi bahaya cukup tinggi. Potensi bahaya resiko tinggi dalam proyek tersebut salah satunya adalah bekerja pada ketinggian. Pekerjaan yang dilakukan pada ketinggian ini seperti, pembuatan kolom pengecoran, bakisting, pemasangan wall cladding, dan pemasangan atap. Untuk meminimalisir kecelakaan akibat kerja, terutama pada pekerja yang bekerja di ketinggian maka PT. Tokyu Costruction menerapkan prosedur izin kerja atau yang biasa disebut dengan safety permit / permit to work. Implementasi sistem izin kerja pada PT Tokyu ini sudah berjalan sesuai dengan 3 tahapan yang ada, yaitu tahap persiapan, tahap proses dan tahap penyelesaian atau penutupan, namun pada tahapan proses penerapan izin kerja ini berdasarkan telaah dokumen awal, pada tahapan proses yaitu tentang perpanjangan izin kerja ditemukan formulir izin kerja yang belum diperpanjang (melebihi batas waktu yang tertera dalam formulir). Didapatkan sebanyak 4 formulir dari 10 formulir izin kerja yang belum diperpanjang dan berdasarkan wawancara awal staff HSE mengatakan bahwa masih ada requestor yang dalam pengisian formulir izin kerja tersebut belum tepat, yakni sebanyak 3 dari 10 orang sehingga harus diajarkan kembali cara mengisi formulir izin kerja tersebut. Dampak dari hal ini adalah tertundanya pekerjaan karena ketika formulir tersebut belum disahkan, maka pekerjaan tidak akan dimulai.

Di PT Tokyu Construction pada proyek MRT Lebak Bulus tahun 2018, pada tahap proses penerapan izin kerja terdapat sebanyak 4 dari 10 formulir izin kerja yang belum diperpanjang dan sebanyak 3 dari 10 orang requestor yang belum tepat dalam pengisian formulir izin kerja, maka perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT. Tokyu Construction, Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018”.

### **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
2. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap persiapan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
3. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap proses pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
4. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap penyelesaian/penutupan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap persiapan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.
- b. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap proses pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.
- c. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap penyelesaian/penutupan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

## Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

### 2. Bagi Fakultas

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi prosedur izin kerja terutama pada pekerjaan di ketinggian.
- b. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.

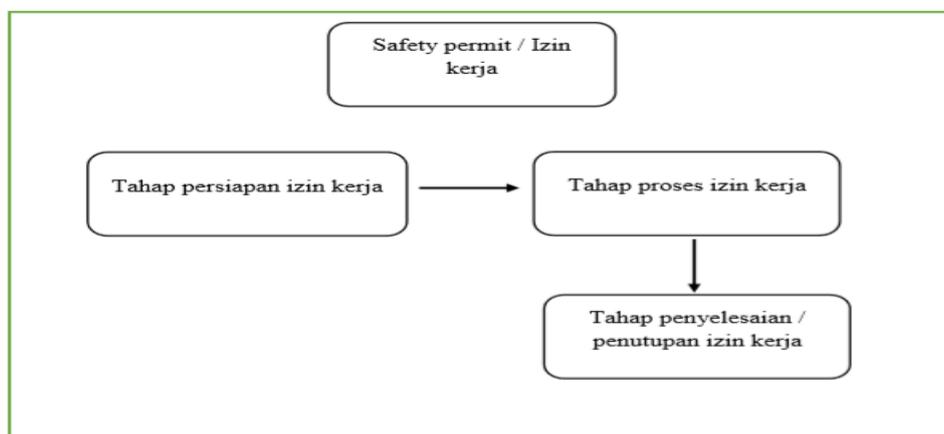
### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui implementasi prosedur izin kerja pada pekerja di ketinggian.

## Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek MRT CP 101 PT. Tokyu Construction Lebak Bulus tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya keterlambatan dalam memperpanjang izin kerja dan masih ada kesalahan requestor dalam pengisian formulir izin kerja. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret – Juni 2018, dan dilaksanakan di proyek MRT CP 101 Lebak Bulus Jakarta Selatan. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh penyelenggara izin kerja PT. Tokyu Construction, yaitu tim SHE, site engineer, dan supervisor dengan menggunakan desain penelitian kualitatif.

## Kerangka Konsep



## Definisi Istilah

No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
1.	Tahap Persiapan Izin Kerja	Tahap pembuatan izin kerja yang dilakukan dengan koordinasi, perencanaan, penilaian bahaya, melakukan tindakan pencegahan, dan tanda tangan izin kerja yang dikeluarkan.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen	Pedoman wawancara dan lembar dokumen
2.	Tahap Proses Izin Kerja	Tahap dimana izin kerja perusahaan didistribusikan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan pihak yang mengeluarkan izin kerja, melakukan <i>revalidation, suspension, shift hand-over</i> , tindakan darurat, dan pemantauan.	Wawancara mendalam. Dan telaah dokumen	Pedoman wawancara dan lembar dokumen
3.	Tahap Penyelesaian atau penutupan Izin Kerja	Tahap pengembalian izin kerja kepada pihak yang mengeluarkan izin kerja dengan melakukan inspeksi lokal, tindakan penghentian secara keseluruhan pekerjaan ketika ada kebakaran atau deteksi gas, pengembalian peralatan dan melakukan pencatatan/pendokumentasian.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen	Pedoman wawancara dan lembar dokumen

## Contoh Kasus 3

### ANALISIS PENYEBAB PENUMPUKAN SAMPAH PADAT DI WILAYAH KELURAHAN KAMAL TAHUN 2018

#### Rumusan Masalah

Wilayah Kelurahan Kamal sudah melakukan sistem pengelolaan sampah sesuai dengan Dinas Lingkungan Hidup yang dinaunginya yakni oleh Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres. Namun ketika melakukan peninjauan awal ke Wilayah Kelurahan Kamal peneliti masih menemukan masalah sampah yaitu masih banyaknya penumpukan sampah karena terjadinya penundaan pengangkutan sampah sekitar 20,53m<sup>3</sup>.

Menurut observasi ke Wilayah Kamal penyebab terjadinya penumpukan sampah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya

masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah selain itu juga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada dinas kebersihan untuk pengelolaan sampah, anggaran mempengaruhi jumlah dan kualitas sarana prasarana berupa fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengelolaan sampah.

Permasalahan diatas menyebabkan penumpukan sampah yang terjadi diwilayah kelurahan kamal dan banyaknya sampah liar yang menumpuk di wilayah kelurahan kamal yang mengganggu keindahan estetika lingkungan dan dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan keadaan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana “Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018” yang di jalankan dinas kebersihan lingkungan hidup kalideres Jakarta barat pada wilayah kelurahan kamal.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018?
2. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Man?
3. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Money?
4. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Methode?
5. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana?

### **Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk Menganalisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018

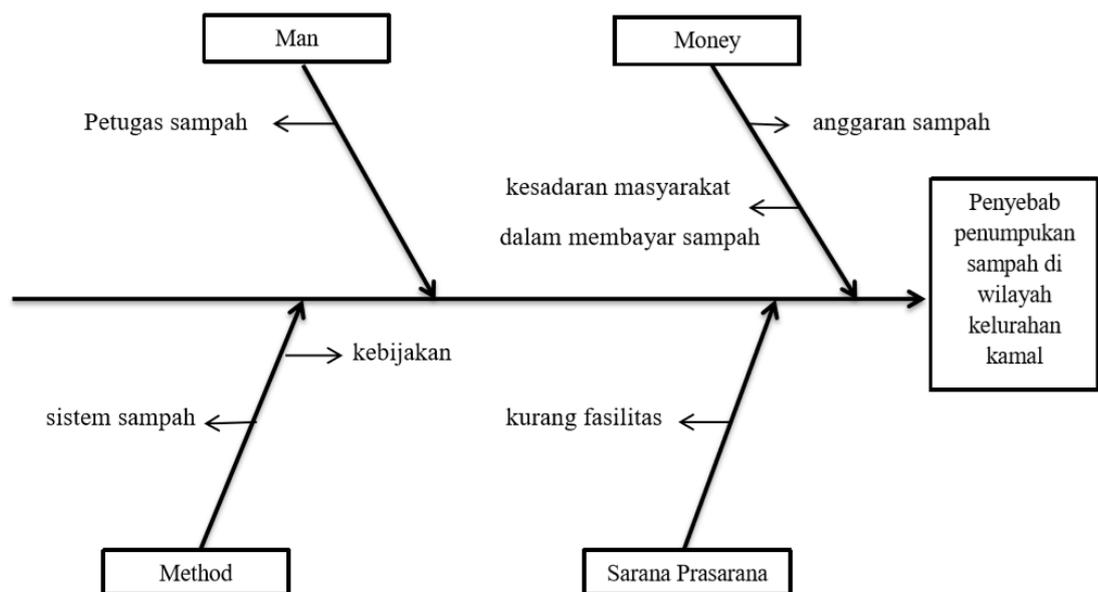
#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Man.
- b. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Money.
- c. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Methode.
- d. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana.

## Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 yang akan dilaksanakan di Wilayah Lingkungan Kelurahan Kamal. Penelitian ini dilakukan karena peneliti masih menemukan masalah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian masyarakat yang kurang paham dan sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah sehingga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada Dinas Kebersihan untuk pengelolaan sampah sehingga masih adanya penumpukan sampah di Wilayah Kelurahan Kamal yang dapat merusak estetika keindahan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan yaitu Satuan Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres, pekerja dari Dinas Kebersihan Lingkungan yang berada di Kelurahan Kamal dan masyarakat yang ada di Wilayah Kelurahan Kamal.

## Kerangka Konsep



## Definisi Istilah

No	Variable	Definisi istilah	Cara ukur	Alat ukur
1	Penyebab penumpukan sampah di wilayah kelurahan kamal	Ditemukan masih banyaknya sampah yang menumpuk di Wilayah Kelurahan Kamal	1. Wawancara mendalam 2. Observasi lapangan	1. Pedoman wawancara 2. Lembar <i>checklist</i>
2	<i>Man</i>	Petugas sampah bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya untuk menangani sampah	1. Wawancara mendalam 2. Observasi lapangan	1. Pedoman wawancara 2. Lembar <i>checklist</i>
2.	<i>Money</i>	Sumber biaya yang didapat dari masyarakat berupa APBD dan retribusi sampah menunjang kegiatan pengelolaan sampah.	1. Wawancara mendalam 2. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar Dokumen
3.	<i>Methode</i>	Menerapkan sistem pengelolaan sampah di dinas lingkungan hidup kecamatan kalideres dan sesuai dengan Perda No 3 tahun 2013 mengenai sistem pengelolaan sampah dan kebijakan sampah, mulai dari pemilahan, pewadahan, pengangkutan, sampai ke pembuangan akhir.	1. Wawancara mendalam 2. Observasi lapangan 3. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar <i>checklist</i> 3. Lembar Dokumen
4.	Sarana Prasarana	Tersedianya fasilitas dan peralatan untuk mengelola sampah berupa alat angkut sampah untuk mengolah sampah.	1. Wawancara mendalam 2. Observasi lapangan 3. Telaah dokumen	1. Pedoman wawancara 2. Lembar <i>checklist</i> 3. Lembar Dokumen

## Contoh 4

### **ANALISA RISIKO KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE HIRARC (HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND RISK CONTROL) PADA UNIT PRODUKSI MCM LINE 2 ASSEMBLING KG 1 PT KENCANA GEMILANG TAHUN 2018**

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terjadi beberapa perubahan pada personil dan mesin yang digunakan Assembling KG 1 beberapa bulan belakang ini. Salah satunya pada akhir September 2017 telah terjadi perubahan sistem kerja pada proses kerja packing produk di Assembling KG 1, perubahan sistem kerja yang semula manual dikerjakan oleh manusia digantikan fungsinya oleh robot menyebabkan perubahan jumlah dan fungsi personil sehingga diperlukan adanya tinjauan kembali HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) yang digunakan pada proses kerja packing khususnya dan unit Produksi MCM umumnya karena belum adanya pembaharuan sejak adanya perubahan ini. Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisa risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) Unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

#### **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana risiko keselamatan kerja pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
2. Apa tahapan dan proses kerja pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
3. Bagaimana identifikasi bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
4. Bagaimana penilaian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
5. Bagaimana pengendalian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?

#### **Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

##### 2. Tujuan Khusus

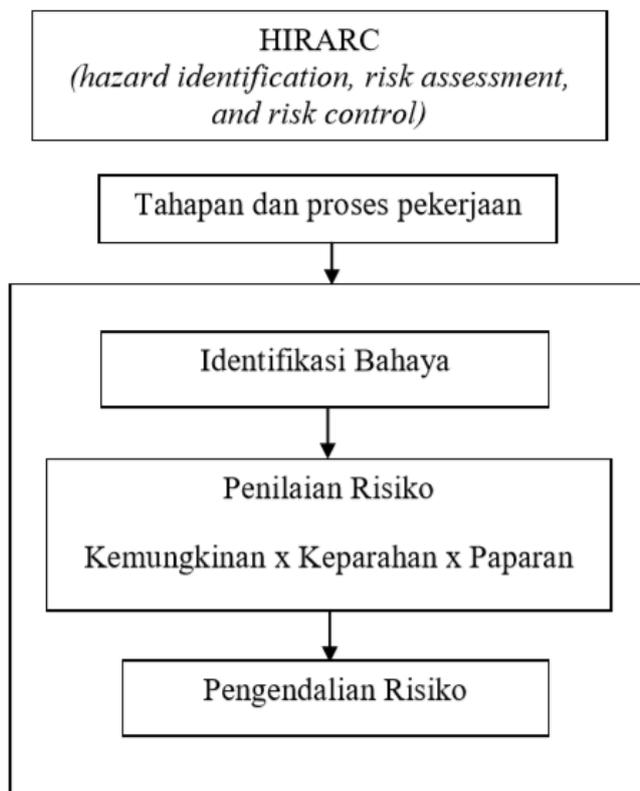
- a. Mengetahui tahapan dan proses pekerjaan pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

- b. Melakukan identifikasi bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.
- c. Melakukan pelaksanaan penilaian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.
- d. Mengetahui pengendalian bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

### Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (*hazard identification, risk assessment, and risk control*). Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa perubahan pada personil dan mesin yang digunakan pada Unit Assembling KG 1 menyebabkan adanya perubahan sistem kerja pada tahapan kerja packing produk dan belum adanya pembaharuan HIRARC sejak adanya perubahan ini. Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan dan karyawan PT Kencana Gemilang di area unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 yang terletak di Cikupa - Tangerang pada bulan Maret-Juli 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif melalui pendekatan semi-kuantitatif, dengan penyajian data dalam bentuk narasi.

### Kerangka Konsep



## Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
<i>HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)</i>					
1	Tahapan dan proses kerja	Proses kerja yang ada di setiap tahapan	Telaah dokumen, observasi, dan wawancara	a. Lembar dokumen b. Pedoman Observasi c. Pedoman Wawancara	
2	Identifikasi Bahaya	Identifikasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja	Telaah dokumen, observasi, dan wawancara	a. Lembar dokumen b. Pedoman Observasi c. Pedoman Wawancara	-
3	Penilaian Risiko	Menentukan tingkatan risiko berdasarkan konsekuensi, paparan, dan kemungkinan	Telaah dokumen, observasi	a. Lembar dokumen b. Pedoman observasi	Diketahuinya tingkatan risiko suatu pekerjaan
	Faktor Konsekuensi	Nilai yang menggambarkan suatu keparahan dari efek yang ditimbulkan oleh sumber risiko pada setiap tahapan	Telaah dokumen, observasi	a. Lembar dokumen b. Pedoman observasi	100 Kerusakan fatal/ parah beragam fasilitas lebih dari \$ 1 juta, aktivitas dihentikan, terjadi kerusakan lingkungan yang sangat luas 50 Kematian, kerusakan permanen yang bersifat lokal terhadap

## Daftar Pustaka

Bachtiar, Adang. 2006. Metodologi Penelitian Kesehatan. Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.

Praktiknya, A.W. 1986. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta: Rajawali

Marta, Evi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya